

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 1 Cileunyi pada dasarnya masih kurang memenuhi kaidah-kaidah seperti makhraj huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, sehingga sekolah mengeluarkan kebijakan untuk program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Program pembiasaan ini sudah dilaksanakan sejak lama namun kenyataan dilapangan program pembiasaan ini hanya mampu meningkatkan beberapa persen saja.

Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada pemahaman melalui transfer informasi tetapi harus dengan kemampuan. Untuk itu kemampuan peserta didik di SMP N 1 Cileunyi dalam memahami dan membaca Al-Qur'an perlu dikembangkan melalui peran aktif berupa latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang merupakan pembiasaan agar supaya mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan memahami al-qur'an terutama dasarnya seperti makhraj huruf, tajwib, dan Panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an.

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidahnya agar tidak menyimpang dalam memahaminya karena dalam Bahasa arab ketika salah dalam membaca satu huruf maka artinya akan berbeda, oleh karena itu, untuk mecapai hasil belajar yang maksimal maka harus dibiasakan dengan latihan secara berulang-ulang. Latihan ini bisa dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dan menerapkan program pembiasaan.

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang diterapkan pada seluruh siswa dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, yaitu dengan ketentuan waktu 10-15 menit setiap harinya. Adapun cara pelaksanaannya yaitu guru memandu untuk mengaji dengan media speaker aktif yang dipasang disetiap kelas lalu peserta didik mengikutinya. Secara tidak langsung mereka membaca juga mengoreksi bacaannya yang belum baik. Al-Qur'an merupakan

media untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengingat Allah SWT. Semakin sering membacanya maka hati akan terasa tenang dan tentram.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Cileunyi. Diperoleh informasi bahwa penerapan program pembiasaan membaca Al-Qur'an mendapat Tanggapan yang positif dari siswa. Hal tersebut ditandai dengan mengikuti latihan membaca Al-Qur'an sebelum belajar terlihat dengan baik. Namun disisi lain setelah diadakan tes kemampuan siswa sebagian besar masih kurang baik bacaannya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara tanggapan siswa dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Program Pembiasaan Hubungannya Dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Al-Qur'an" (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Cileunyi)

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tanggapan siswa SMPN 1 Cileunyi terhadap penerapan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana kemampuan siswa SMPN 1 Cileunyi dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa SMPN 1 Cileunyi terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa SMPN 1 Cileunyi terhadap penerapan program pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMPN 1 Cileunyi dalam membaca Al-Qur'an.

3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa SMPN 1 Cileunyi terhadap program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang memberikan sebuah solusi bagi setiap siswa untuk memperbaiki bacaannya yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan sebuah program yang dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menambah motivasi siswa dalam belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik peserta didik, guru, maupun Lembaga/sekolah, untuk lebih spesifiknya berikut manfaat secara praktisnya:

a. Bagi Peserta didik

Dengan adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an disekolah sebelum pembelajaran dimulai ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.

b. Bagi Pendidik atau guru

Bagi seorang pendidik dengan menerapkan program pembiasaan ini diharapkan lebih bersemangat lagi dalam memberi referensi atau wawasan mengenai ilmu atau kaidah membaca Al-Qur'an agar supaya kecintaan peserta didik terhadap membaca Al-ur'an dengan baik itu meningkat.

c. Bagi Lembaga atau sekolah

Bagi pihak sekolah program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yang diterapkan sebelum belajar adalah sebagai salah satu aset untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dengan meningkatkan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari 2 variable yakni, variable mengenai tanggapan siswa terhadap program pembiasaan membaca Alqur'an (variable X) dan variable mengenai kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an (variable Y).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tanggapan memiliki arti menerima, mencamkan, mendengarkan. Dari objek yang diamati kemudian ditanggapi dalam hal ini yang menanggapinya adalah peserta didik. Jika tanggapannya mendapatkan dukungan, maka yang timbul adalah rasa senang, sebaliknya jika menemui rintangan dapat menimbulkan perasaan tidak senang. tanggapan juga bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan.

Maka tanggapan yang dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut yaitu, tanggapan yang sifatnya positif dan tanggapan yang sifatnya negatif. Indikator dari tanggapan positif ditunjukkan dengan adanya respon, menerima, menaati, menyetujui, dan melaksanakan. Sedangkan tanggapan negatif ditunjukkan dengan adanya penolakan, tidak menghiraukan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan. (Soemanto, 2006).

Tanggapan tersebut dapat terjadi melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengalaman yang berulang-ulang atau disebut juga sebagai pembiasaan, pembiasaan adalah sebuah upaya sehingga akan terjadinya sebuah kebiasaan atau adat. Menurut bughardt yang dikutip oleh Muhibbin Syah(2010:116). Kebiasaan ini timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang.

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan peserta didik adalah kesan yang tertinggal dalam ingatannya setelah mengalami proses belajar mengajar dan memiliki 2 Indikator yakni, tanggapan positif dan tanggapan negative. objek yang diamati oleh peserta didik adalah program pembiasaan yang dilakukan sebelum belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya.

Istilah program dalam KBBI yakni rancangan mengenai asas serta usaha. Istilah pembiasaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, secara berangsur-angsur dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan norma-norma dan agama, sehingga sesuatu yang diinginkan menjadi terbiasa dan tertanam di dalam hati maupun perbuatan. Program pembiasaan adalah sebuah rancangan yang dilakukan untuk menciptakan suatu kebiasaan dalam jangka waktu yang lama.

Program ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, oleh karena itu, uraian tentang pebiasaan menjadi satu satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Program pembiasaan ini memiliki tujuan, kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Tujuan program pembiasaan menurut Neneng F Khadijah (2015) tujuan pembiasaan adalah:

1. Menumbuhkan kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai nilai keagamaan.
2. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap diri peserta didik dalam melaksanakan suatu perintah.
3. Membentengi siswa untuk tidak terjerumus kedalam ha; yang dapat membuat mental dan ketegaran hati mereka mudah goyah.

4. Meminimalisir berbagai perbuatan tercela yang dapat merusak diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Agar pembiasaan itu dapat tercapai dengan baik, maka harus memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu menurut Ngalim Purwanto (2004, hal. 178) yaitu:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang dijalankan secara teratur, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang bersifat spontan. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.
3. Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya dilakukan sesuai dengan prosedur atau aturan yang tetap, sehingga pembiasaan akan menjadi kebiasaan yang disertai kata hati anak.

Kelebihan program pembiasaan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah.
3. Pembiasaan dalam sajarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kekurangan program pembiasaan

1. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
2. Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan. (Arief, 2012).

Istilah kemampuan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS.Poerwadarminta (1987:934), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan al-Qur'an antara lain: Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "qoroo-in" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. (Mujid, 2008:30). Mempelajari dan mengajarkan ilmu al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama, di samping juga sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan setiap manusia didunia dan merupakan petunjuk keselamatan manusia di alam akhirat. (Shihab, 1996:90)

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut:

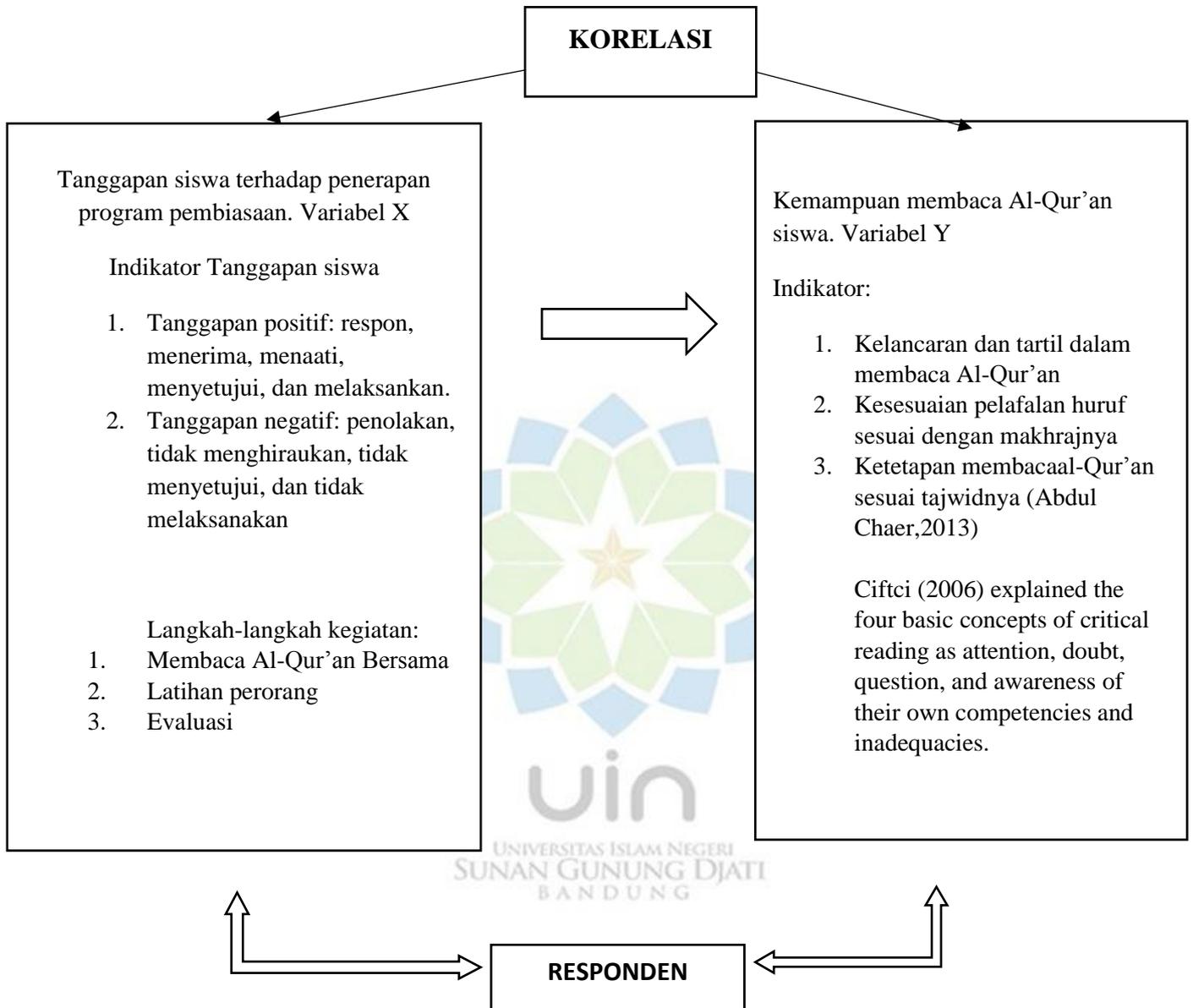
1. Tingkat dasar yaitu dapat membaca al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu)
2. Tingkat menengah yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
3. Tingkat maju yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
4. Tingkat mahir yaitu dapat membaca al-Qur'an dalam berbagai cara (qiraat). (Depag RI, 1993).

Penerapan program pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, dengan minimal target satu 'ain. Dengan pembiasaan secara langsung, peserta didik

telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah pun melakukan pembiasaan dengan melakukan berulang-berulang dengan do'a yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penerapan program pembiasaan menghasilkan pengaruh yang baik dalam kegiatan membaca Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku classical conditioning yang dikemukakan oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pahlav, yakni pembiasaan merupakan satu reflek baru yang dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya satu reflek itu. Maka dalam penerapan pembiasaan sejalan dengan tujuan dan standar yang diinginkan. Apabila tanggapan siswa terhadap penggunaan pembiasaan integratif nya baik, maka tanggapannya pun akan baik. Hal inilah yang akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-qur'an, sehingga tujuan dari diimplementasikannya program pembiasaan ini dapat tercapai dengan sempurna.

Tabel 1 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha)

“Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan program pembiasaan dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP N 1 Cileunyi”

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Moch Washilur Rohmi (2016) yang mengambil judul skripsi tentang implementasi metode pembiasaan membaca Al-qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember. Program sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa metode pembiasaan yang digunakan dalam pengimplementasian membaca Al-qur'an sebelum KBM dimulai bagi siswa terbukti sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-qur'an siswa. Upaya pengimplementasiannya adalah membuat jadwal setiap pagi untuk mengaji Bersama dengan ditunjuk satu siswa untuk memimpin membaca Al-qur'an serta dibantu oleh guru selain itu siswa juga membaca arti dari ayat yang dibacanya. Siswa membaca al-qur'an setiap hari senin sampai dengan sabtu kecuali hari jum'at mereka membaca juz 30 saja untuk mempermudah menghafalnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data wawancara. Hasilnya adalah siswa sangat antusias mengikuti kegiatan membaca Al-qur'an 15 menit sebelum KBM dimulai dari hasil tersebut terbukti bahwa pengimplemetasian metode pembiasaan ini berhasil.
2. Penelitian Nisa Utami (2017) dengan judul skripsi tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP NEGRI Pekuncen kabupaten banyumas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode kemudia mengolah dan menganalisis data. hasil dari penelitian ini adalah Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada di SMP Negeri 2 pekuncen memiliki dua cara yaitu membaca Al-Qur'an secara klasikal setiap pagi dan pemberian tugas untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Hasil dari pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat membaca Al-Qur'an, serta adanya manfaat yang dirasakan oleh siswa dari membaca Al-Qur'an seperti hati merasa tenang, mudah dalam menghafal dan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih lancar.

3. Penelitian Dewi Rukmayanti (2019) skripsi yang berjudul implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini. (Penelitian di RA Al-Amanah Kecamatan. Padarincang Kabupaten. Serang) hasil dari penelitian ini bahwa program pembiasaan ini dianggap telah efektif karena program pembiasaan pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini diimplementasikan sejak tahun 1993 sampai sekarang (2019). Guru mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan melakukan evaluasi dengan kartu penilaian prestasi anak yang dilakukan setiap hari. Tetapi disamping itu masih ada beberapa kekurangan seperti guru kurang memotivasi anak, kurangnya disiplin waktu dan membiasakan untuk datang ke sekolah sehingga dapat mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran membaca Alquran.

Berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan diatas, bahwa penelitian saya ini membahas tentang tanggapan siswa terhadap penerapan program pembiasaan hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an di SMP N 1 Cileunyi. Disini saya menggunakan program ini dalam upaya meningkatkan sebuah kemampuan peserta didik yaitu dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an.